



EDUKASI KESEHATAN KEPADA IBU TENTANG PERAWATAN BAYI BARU LAHIR DI DESA BHA ULEE TUTU KECAMATAN SIMPANG TIGA

Salami^{1*}

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, 23374, Indonesia.

*Email korespondensi: salami_fk@abulyatama.ac.id¹

¹Diterima: 21 Agustus 2023; Disetujui 27 Agustus 2023; Dipublikasi 04 September 2023

Abstract: *Newborns (NN) are very vulnerable to various health risks due to their still-weak immune system and inability to directly adapt to the external environment. The lack of maternal knowledge in newborn care can lead to various health complications, even resulting in infant death. Therefore, education on newborn care is very important to enhance mothers' awareness and skills in taking care of their babies. This community service activity aims to educate mothers about newborn care, which includes umbilical cord care, exclusive breastfeeding, maintaining baby hygiene, and regularly monitoring the baby's growth and development. The methods used in this activity are lectures, demonstrations, and interactive discussion sessions. The results of the activity show an increase in mothers' understanding of the importance of proper and correct newborn care. With this education, it is hoped that the morbidity and mortality rates of infants can be minimized and the well-being of mothers and babies can be improved.*

Keywords: *Newborns, baby care, health education, maternal and child health.*

Abstrak: Bayi baru lahir (BBL) sangat rentan terhadap berbagai risiko kesehatan akibat sistem imun yang masih lemah dan ketidakmampuan untuk beradaptasi secara langsung dengan lingkungan luar rahim. Kurangnya pengetahuan ibu dalam perawatan bayi baru lahir dapat menyebabkan berbagai komplikasi kesehatan, bahkan berujung pada kematian bayi. Oleh karena itu, edukasi mengenai perawatan bayi baru lahir menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan ibu dalam merawat bayinya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada ibu tentang perawatan bayi baru lahir, yang mencakup perawatan tali pusat, pemberian ASI eksklusif, menjaga kebersihan bayi, serta pemantauan tumbuh kembang bayi secara rutin. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, demonstrasi, dan sesi diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ibu tentang pentingnya perawatan bayi baru lahir secara tepat dan benar. Dengan adanya edukasi ini, diharapkan angka morbiditas dan mortalitas bayi dapat diminimalkan serta kesejahteraan ibu dan bayi dapat meningkat.

Kata kunci: *Bayi baru lahir, Perawatan Bayi, Edukasi Kesehatan, Kesehatan Ibu dan Anak.*

Keberadaan bayi yang melibatkan keterampilan mekanik dan emosi ibu. Faktor-faktor yang bisa mempengaruhi keterampilan ibu dalam perawatan bayi baru lahir adalah adanya kesiapan ibu dalam rangka adaptasi setelah melahirkan untuk memperkecil risiko kesehatan bayi baru lahir, adanya dorongan dalam diri ibu yang membuatnya melakukan perawatan bayi secara optimal dan perawatan bayi baru lahir yang baik dan benar. Solusi yang akan diberikan untuk mengatasi ini yaitu dengan memberikan edukasi kepada ibu tentang bagaimana cara melakukan perawatan bayi sehari – hari dirumah.

Pengetahuan ibu dalam perawatan bayi baru lahir dapat dipelajari, diperkuat, diperlemah dan dibatasi secara efektif karena perilaku seseorang pada prinsipnya dibawah kendali yang disadari. Upaya pendidikan Kesehatan saat ini melalui edukasi merupakan cara paling tepat dan lebih bisa diterima untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan bayi karena ditujukan supaya ibu mampu berperilaku atau mengadopsi perilaku kesehatan (Purnamayanthi et al., 2023).

Bayi baru lahir (BBL) sangat rentan terhadap infeksi yang disebabkan oleh paparan virus dan kuman selama proses persalinan maupun beberapa saat setelah

lahir. Perawatan BBL yang tidak tepat dapat menimbulkan masalah kesehatan pada bayi sampai kematian. Kesalahan tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan dan kesiapan ibu dalam perawatan BBL. Hasil wawancara terhadap 3 ibu nifas diketahui bahwa 2 orang (66,67%) belum mengetahui cara merawat bayinya yang benar.

Perawatan BBL yang dimaksud antara lain perawatan tali pusat, memandikan bayi, memberi ASI dan mengganti popok bayi. Mengenai kemampuan ibu merawat bayi baru lahir membutuhkan pelatihan khusus dan ibu juga harus memahami beberapa prosedur dan manajemen perawatan bayi baru lahir. Oleh sebab itu penting bagi ibu untuk mengetahui perawatan bayi dan yakin terhadap kemampuan sendiri, sehingga mampu merawat bayinya sendiri dengan baik dan sehat (Wasih & Artamevia, 2021). Sesuai dengan norma yang berlaku, kunjungan neonatal (KN1, KN2, dan KN3) sebaiknya dilakukan minimal tiga kali. 2).

Saat menangani bayi baru lahir yang menunjukkan kelainan, masalah, atau komplikasi, penyedia layanan kesehatan harus mengikuti pedoman yang dirancang untuk mereka. Pedoman ini mencakup layanan seperti Penatalaksanaan Terpadu Bayi Muda (IMYI), Penatalaksanaan

Asfiksia Bayi Baru Lahir, dan Penatalaksanaan Bayi Berat Badan Lahir Rendah.

Kelalaian dalam merawat bayi dapat berakibat buruk, termasuk kemungkinan cacat permanen atau kematian bayi. Misalnya Bayi baru lahir, bisa menderita hipotermia jika suhu tubuhnya tidak terkontrol dengan baik. Hipoglikemia kemudian dapat mengakibatkan kerusakan otak. Karena ini adalah tahap paling penting dari perkembangan bayi, pencegahan adalah cara terbaik untuk menjamin bahwa neonatus berhasil melewati masa transisi penting ini (Ramadani & Nuzuliana, 2024).

Bayi yang baru saja dilahirkan (Neonatus) merujuk pada bayi yang baru saja dilahirkan, dan berada dalam rentang usia 0 hingga 28 hari. Bayi ini membutuhkan penyesuaian secara fisiologis, yang mencakup kematangan, menyesuaikan diri dengan kehidupan, di dalam rahim menuju kehidupan di luar rahim), serta toleransi agar bisa hidup dengan baik. Bayi adalah individu yang baru saja dilahirkan hingga usia 12 bulan, meskipun tanpa adanya patokan yang pasti.

Masa pertumbuhan bayi merupakan periode yang sangat membutuhkan dukungan dari orang dewasa. Beragam aktivitas psikologis seringkali muncul

sebagai langkah awal, seperti penggunaan bahasa, pemikiran simbolik, koordinasi antara indra dan gerakan, serta proses pembelajaran sosial. Saat ini, manusia memiliki sifat yang menghibur dan menarik, namun juga terpapar risiko kehilangan nyawa.

Kematian anak dapat dikelompokkan menjadi dua kategori: kematian neonatal yang berlangsung dalam 27 hari pertama setelah lahir, dan 2 kematian pasca neonatal yang terjadi setelah periode 27 hari tersebut (Amir & Nuzuliana, 2024).

Analisis kesehatan di Bha Ulee Tutu kurang paham terkait perawatan bayi baru lahir. Maka dari itu penyuluhan tentang Edukasi Kesehatan kepada Ibu Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di Desa Bha Ulee Tutu Kec. Simpang Tiga diperlukan

KAJIAN PUSTAKA

Perawatan bayi baru lahir merupakan aspek krusial dalam menjaga kesehatan bayi dan mencegah komplikasi seperti infeksi, hipotermia, dan malnutrisi (Purnamayanthi et al., 2023).

Ibu yang memiliki kesiapan mental dan pengetahuan yang cukup cenderung lebih mampu memberikan perawatan yang baik bagi bayinya, sehingga dapat

mengurangi risiko komplikasi kesehatan (Wasiah & Artamevia, 2021).

Faktor sosial, ekonomi, pendidikan, dan dukungan keluarga berperan penting dalam kesiapan ibu dalam merawat bayi baru lahir (Ramadani & Nuzuliana, 2024).

Perawatan dasar meliputi pemberian ASI eksklusif, menjaga kebersihan, pemantauan suhu tubuh bayi, serta imunisasi dasar yang diperlukan untuk meningkatkan daya tahan tubuh bayi (Amir & Nuzuliana, 2024).

Kurangnya pengetahuan ibu dalam perawatan bayi dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan seperti gizi buruk, infeksi, hingga kematian bayi (Rumlah, 2022).

Bayi baru lahir membutuhkan nutrisi optimal melalui ASI eksklusif yang mengandung antibodi alami untuk meningkatkan sistem imun bayi (AF & Soares, 2023).

Tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada ibu mengenai cara merawat bayi baru lahir agar dapat menurunkan angka kematian bayi (Zara et al., 2022).

Infeksi merupakan salah satu penyebab utama kematian neonatal, sehingga kebersihan dan sterilisasi peralatan bayi harus diperhatikan secara ketat (Setyoningsih, 2024).

Kunjungan neonatal (KN1, KN2, KN3) diperlukan untuk memantau kesehatan bayi secara rutin dan mendeteksi dini adanya gangguan pertumbuhan atau penyakit (Endiyono & Aprianingsih, 2020).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat ini disusun secara sistematis:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah :

1. Survei tempat pelaksanaan kegiatan
2. Pengurusan administrasi dan perizinan tempat pengabdian masyarakat
3. Persiapan materi penyuluhan

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat akan dilakukan setelah persiapan dan perizinan selesai. Kegiatan ini akan dilakukan di desa Bha Ulee Tutu, Aceh Besar. Dalam pelaksanaan kegiatan ini sasaran masyarakat

Bha Ulee Tutu dan akan dijelaskan materi berupa perawatan bayi baru lahir, setelah pemberian materi selesai kemudian peserta diberikan kesempatan bertanya dan diberikan waktu 60 menit untuk sesi tanya jawab, bagi masyarakat yang bertanya diberikan hadiah/doorprize.

3. Pembuatan Laporan Pengabdian

Laporan pengabdian dibuat sebagai bentuk hasil akhir dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan agar nantinya manfaat dari pengabdian itu benar-benar tercapai.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahapan yang dilakukan untuk menilai kegiatan secara keseluruhan dan meninjau kembali apakah terdapat kekurangan-kekurangan selama kegiatan. Tahap evaluasi ini bertujuan agar kegiatan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif dan sesuai dengan yang diharapkan. Tahap evaluasi difokuskan terhadap kemampuan masyarakat dalam melakukan perawatan bayi baru lahir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Edukasi Kesehatan kepada

Ibu Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di Desa Bha Ulee Tutu Kec. Simpang Tiga” yang diikuti 50 Masyarakat dengan baik dan lancar sesuai dengan harapan.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan dalam bentuk ceramah dan diskusi tanya jawab terperinci.

1. Pelaksanaan Pengabdian

2. Pembukaan

Pembukaan kegiatan diawali oleh kepala desa beserta dengan pengenalan tim penyuluhan.

3. Penyampaian Materi

Materi pengabdian masyarakat disampaikan kepada peserta mengenai Edukasi Kesehatan kepada Ibu Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di Desa Bha Ulee Tutu Kec. Simpang Tiga. Materi yang disampaikan ± 40 Menit.

4. Diskusi/Tanya Jawab

Setelah selesai penyampaian materi kepada masyarakat, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab.

5. Penutup

Kegiatan pengabdian masyarakat diakhiri dengan melakukan foto bersama dengan

masyarakat.

Output yang diperoleh dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu masyarakat gampong Bha Ulee Tutu lebih meningkat pengetahuannya mengenai Edukasi Kesehatan kepada Ibu Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di Desa Bha Ulee Tutu Kec. Simpang Tiga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kegiatan penyuluhan kepada masyarakat memberikan pengetahuan tentang Edukasi Kesehatan kepada Ibu Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di Desa Bha Ulee Tutu Kec. Simpang Tiga.
2. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi tanya jawab.
3. Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang Edukasi Kesehatan kepada Ibu Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di Desa Bha Ulee Tutu Kec. Simpang Tiga.

Saran

1. Diperlukan program edukasi secara rutin bagi ibu hamil dan ibu baru melahirkan mengenai perawatan bayi baru lahir untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan ibu dalam merawat bayi.
2. Kader kesehatan di desa perlu diberikan pelatihan terkait perawatan bayi baru lahir agar dapat membantu memberikan informasi yang benar kepada ibu di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M., & Nuzuliana, R. (2024). Perawatan Bayi Baru Lahir: Panduan Praktis bagi Ibu. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.*
- Endiyono, & Aprianingsih, T. (2020). Pentingnya Kunjungan Neonatal dalam Menurunkan Angka Kematian Bayi. Surabaya: Erlangga.*
- Purnamayanthi, I., Wicaksono, A., & Prasetyo, B. (2023). Edukasi Kesehatan bagi Ibu dalam Perawatan Bayi Baru Lahir. Bandung: Alfabeta.*
- Ramadani, S., & Nuzuliana, R. (2024). Kesehatan Ibu dan Anak: Teori dan Praktik. Jakarta: Salemba Medika.*
- Rumlah, F. (2022). Pencegahan Stunting dan*

Malnutrisi pada Bayi. Semarang:
Diponegoro University Press.

Setyoningsih, W. (2024). Peran Suplementasi
Mikronutrien dalam Mencegah Malnutrisi
pada Bayi. Malang: UB Press.

Wasiah, L., & Artamevia, D. (2021).
Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang
Perawatan Bayi Baru Lahir. Makassar:
Hasanuddin University Press.

Zara, D., Nugroho, R., & Suryono, A. (2022).
Determinasi Status Gizi dan Kesehatan
Bayi Baru Lahir. Medan: USU Press.